

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Pengkajian

Setelah dilakukan pengkajian didapatkan data yang menyatakan bahwa terdapat factor predisposisi klien pernah dirawat di Rumah Sakit Jiwa pada Juli 2019 dengan alasan sering kali mendengar bisikan bisikan tidak berwujud, keluhan tersebut muncul setelah klien melakukan operasi 8 tahun yang lalu, dan muncul benjolan didaerah punggung didekat leher, setelah saat itu klien sulit tidur dan bisikan tersebut sering kali muncul. Bisikan tersebut memerintahkannya untuk masuk kedalam sumur dan terkadang memerintahkan untuk menabrakan dirinya ke truk yang sedang berjalan.

Menurut Muhith (2015) Halusinasi merupakan salah satu gejala yang sering ditemukan pada klien dengan gangguan jiwa. Halusinasi identik dengan skizofrenia. Seluruh klien dengan skizofrenia diantaranya mengalami halusinasi. Gangguan jiwa lain yang sering juga disertai dengan gejala halusinasi adalah gangguan maniak depresif dan delirium. Halusinasi merupakan gangguan persepsi dimana klien mempersepsikan sesuatu yang sebenarnya tidak terjadi. Suatu pencerapan panca indra tanpa ada rangsangan dari luar.

Pada pengkajian halusinasi klien mengatakan mendengar suara- suara yang tidak ada wujudnya, jenis suara itu adalah wanita, isi dari suara itu terkadang menyuruh klien melakukan hal negatif yaitu memerintahkannya masuk

kedalam sumur, menabrakan dirinya ke truk, dan menciderai diri sendiri dan orang lain. Suara itu muncul kadang-kadang 3-4 kali dalam sehari, suara itu muncul setiap saat klien saat klien sedang sendiri, klien mengatakan pada saat dirumah mendengar bisikan untuk menciderai diri sendiri dan orang lain. Klien mengatakan merasa terganggu dengan suara itu, terkadang Klien tampak berbicara sendiri, Mengarahkan telinganya pada satu titik, Klien memandang ke suatu arah, .

Sementara menurut Mislika (2021) Jenis-jenis halusinasi antara lain : Halusinasi pendengaran (*auditory*), Halusinasi penglihatan (*visual*), Halusinasi penghidu (*olfactory*), Halusinasi peraba (*tactile*), Halusinasi pengecap (*gustatory*), Halusinasi *cenesthetik*, dan Halusinasi *kinesthetic*. Pada pasien yang peneliti kaji, peneliti menemukan bahwa klien mengalami jenis halusinasi pendengaran (*auditory*) yang memiliki karakteristik pada halusinasi ini yaitu ditandai dengan mendengar suara, terutama suara-suara orang, biasanya klien mendengar suara orang yang sedang membicarakan apa yang sedang dipikirkannya dan memerintahkan untuk melakukan sesuatu.

Menurut penelitian yang telah dilakukan Elfarq (2016) faktor predisposisi yang menyebabkan gangguan persepsi halusinasi adalah dimana klien mendengar suara-suara yg menyuruh klien untuk memukuli ibu nya, klien mengamuk dan klien marah-marah dan klien sulit tidur. Faktor psikologis Klien mengatakan memiliki pengalaman tidak menyenangkan di masalalu yaitu klien pernah ditangkap polisi karna berkelahi, saat klien ditangkap

polisi klien merasakan kesal, klien juga mengatakan bahwa dirinya selama di rumah klien di pasung.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah peneliti lakukan dengan membandingkan antara teori serta fakta lapangan yang didapat saat melakukan pengkajian peneliti menemukan bahwa terdapat keselarasan antara teori dengan fakta lapangan yang didapatkan, nyaris semua gejala yang terdapat pada teori, dapat peneliti temukan saat melakukan pengkajian. Hal tersebut menandakan bahwa pasien yang menjadi responden peneliti benar benar mengalami masalah halusinasi pendengaran berdasarkan tanda dan gejala yang di tunjukan.

2. Diagnosa

Setelah melakukan pengkajian terhadap responden, peneliti melakukan analisis untuk mengetahui masalah yang responden alami, dalam melakukan analisis ini peneliti berfokus pada masalah yang paling banyak di tunjukan oleh pasien, yaitu halusinasi pendengaran yang di tandai dengan :

Data Subjektif :

- Klien mengatakan mendengar suara- suara yang tidak ada wujudnya
- Klien mengatakan Jenis suara itu adalah wanita, isi dari suara itu terkadang menyuruh klien melakukan hal negatif yaitu memerintahkannya masuk kedalam sumur, menabrakan dirinya ke truk, dan menciderai diri sendiri dan orang lain

- Klien mengatakan Suara muncul kadang- kadang 3-4 kali dalam sehari
- Klien mengatakan suara muncul setiap saat klien sedang sendiri
- Klien mengatakan merasa terganggu dengan suara itu

Data Objektif :

- Klien terkadang tampak berbicara sendiri
- Mengarahkan telinganya pada satu titik
- Klien memandang ke suatu arah
- Kamar tampak berantakan
- Lantai tampak kotor

Menurut Supinganto (2021) diagnosa keperawatan yang sering kali muncul berdampingan dengan halusinasi pendengaran adalah Harga diri rendah, Isolasi sosial, dan Resiko perilaku kekerasan. Namun saat dilakukan analisa data di dapatkan diagnose lain yang muncul, yaitu Koping keluarga tidak efektif. Masalah masalah tersebut tidak terlepas dari halusinasi yang di alami oleh pasien dalam menerima respon negative berupa bisikan bisikan yang tidak berwujud.

3. Intervensi

Intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melakukan Sp pengkajian- Sp 5 yaitu: Melakukan pngkajian BHSP, Latih cara mengontrol halusinasi dengan menghardik setiap kali bisikan muncul, Latih cara mengontrol halusinasi denga minum obat 2x dalam sehari di pagi dan sore hari, Latih cara mengontrol halusinasi dengan bercakap – cakap setiakali

bisikan muncul, dan Latih cara mengontrol halusinasi dengan kegiatan harian menyapu 2x/hari pagi dan sore hari dan membereskan tempat tidur di pagi hari. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media bantu berupa lembar Aktivitas Sehari-Hari, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan pasien akan dimasukkan pada Lembar Aktivitas Sehari-Hari.

Sementara menurut Burhanuddin (2020) ntervensi yang secara lengkap dilakukan dengan melaksanakan pada Sp1: Membantu pasien mengenal halusinasi (isi, frekuensi, waktu terjadinya, situasi pencetus, perasaan saat terjadi halusinasi), Menjelaskan cara mengontrol halusinasi: hardik, obat, bercakap-cakap, melakukan kegiatan harian, Mengajarkan pasien mengontrol halusinasi dengan cara menghardik halusinasi, Masukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan menghardik. Sedangkan pada Sp 2 : Evaluasi kegiatan menghardik beri pujian, Latih cara mengontrol halusinasi dengan obat (jelaskan 5 benar: jenis, guna, dosis, frekuensi, cara, kontinuitas minum obat), Masukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan menghardik dan minum obat. Pada SP 3: Evaluasi kegiatan harian menghardik & obat, beri pujian, Latih cara mengontrol halusinasi dengan bercakap-cakap saat terjadi halusinasi, Masukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan menghardik, minum obat, dan bercakap-cakap. Lalu pada SP 4: Evaluasi kegiatan harian menghardik, minum obat & bercakap-cakap beri pujian, Latih cara mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan harian (mulai 2 kegiatan), Masukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan menghardik,

minum obat, bercakap-cakap dan kegiatan harian. Dan pada Sp 5: Evaluasi kegiatan latihan menghardik, minum obat, bercakap-cakap dan kegiatan harian, beri pujian, Latih kegiatan harian, Nilai kemampuan yang telah mandiri, Nilai apakah halusinasi terkontrol.

Intervensi keperawatan yang peneliti gunakan dalam asuhan keperawatan ini sesuai dengan teori Burhanuddin (2020) peneliti menilai intervensi keperawatan tersebut sesuai dengan masalah keperawatan yang peneliti temukan pada responden, sehingga peneliti berpendapat dengan intervensi tersebut dapat mengatasi masalah keperawatan pada pasien gangguan jiwa yang mengalami masalah halusinasi pendengaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan inovasi lembar aktivitas sehari-hari. Lembar aktivitas sehari-hari merupakan suatu media pendukung dalam asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa dengan halusnasi, lembar kegiatan tersebut berfungsi sebagai media pengingat bagi pasien untuk selalu melakukan kegiatan dalam rangka mengurangi potensi halusinasi muncul terus menerus, lembar kegiatan juga berfungsi sebagai media monitoring bagi tenaga kesehatan untuk mengetahui segale kegiatan yang pasien lakukan sehari-hari (Marin, 2021)

4. Implementasi

Implementasi yang berhasil dilaksanakan dalam penelitian ini adalah melakukan Sp pengkajian- Sp 5 yaitu:

- a. Melakukan pngkajian BHSP

- b. Latih cara mengontrol halusinasi dengan menghardik setiap kali bisikan muncul, cara ini efektif untuk mengontrol halusinasi karena dengan merhardik pasien meyakinkan dirinya sendiri bahwa bisikan itu tidak nyata.
- c. Latih cara mengontrol halusinasi dengan minum obat 2x dalam sehari di pagi dan sore hari, terapi farmakologi juga dibutuhkan pasien untuk membantu proses mengontrol halusinasi.
- d. Latih cara mengontrol halusinasi dengan bercakap – cakap setiap kali bisikan muncul, halusinasi yang muncul pada pasien cenderung terjadi saat pasien sedang sendirian, sehingga cara lain yang efektif dalam mengatasi halusinasi adalah berbincang dengan orang lain.
- e. Latih cara mengontrol halusinasi dengan kegiatan harian menyapu 2x/hari pagi dan sore hari dan membereskan tempat tidur di pagi hari, kegiatan terjadwal penting dilakukan untuk menjaga pasien tetap memiliki kesibukan serta menghindari melamun dan merenung sendirian yang akan memicu munculnya halusinasi

Menurut (Keliat, 2014) menghardik merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan halusinasi dengan menolak halusinasi yang muncul. Menurut peneliti (Baharudin, 2020) membuktikan bahwa menghardik dengan menutup telinga dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat halusinasi.

Selain intervensi baku tersebut, terdapat beberapa terapi yang juga dapat digunakan untuk menangani permasalahan halusinasi, menurut Mussohartono

(2018) Pelaksanaan terapi religi melalui dzikir, dilaksanakan pada setiap hari selasa untuk metode kelompok dan dilaksanakan setiap hari dengan metode langsung, pelaksanaan terapi dzikir dilakukan sebagai bentuk untuk membantu rehabilitan kembali ke masyarakat dalam hal ini rehabilitan yang mengikuti terapi hanya rehabilitan yang memiliki tingkat kesembuhan diatas 50% dikatakan sembuh. Terapi religi melalui dzikir telah membuktikan kepada kita bahwa keyakinan terhadap pertolongan Tuhan itu nyata sebagaimana contoh dapat kita lihat dari hasil terapi religi melalui dzikir dirumah sakit jiwa ini, hasil terapi religi melalui dzikir pada penderita gangguan jiwa di rumah sakit jiwa daerah provinsi Lampung cukup maksimal karena sudah menampakkan keberhasilan nyata berdasarkan rehabilitan yang mampu kembali hidup normal di masyarakat.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media penunjang kesehatan dapat dikategorikan berdasarkan pembuatannya dan penggunaannya, alat peraga atau media yang rumit, seperti film, film strip, slide, dan sebagainya yang memerlukan listrik dan proyektor dan alat peraga sederhana, yang mudah dibuat sendiri dengan bahan – bahan setempat, dalam hal ini peneliti menggunakan lembar kegiatan sehari-hari, Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media bantu berupa lembar Aktivitas Sehari-Hari, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan pasien akan dimasukkan pada Lembar Aktivitas Sehari-Hari (Adventus et al., 2019).

Berdasarkan asuhan keperawatan yang telah peneliti laksanakan dengan melihat keluhan yang di alami pasien berdasarkan data subjektif dan objektif, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keselarasan antara fakta lapangan dengan teori yang telah di bahas sebelumnya, sehingga peneliti berpendapat bahwa implementasi keperawatan tersebut sesuai untuk mengatasi masalah keperawatan yang peneliti temukan pada responden, dengan demikian dapat disimpulkan dengan tindakan keperawatan yang telah berhasil diimplementasikan tersebut dapat mengatasi masalah keperawatan pada pasien gangguan jiwa yang mengalami masalah halusinasi pendengaran.

5. Evaluasi

Setelah melakukan asuhan keperawatan hingga hari terakhir implementasi, didapatkan data bahwa klien mengatakan suara suara yang menggangu nya sudah berkurang yang tadinya sehari bisa mendengar suara 3-4 kali sehari sekarang hanya 1-2 kali saja dalam sehari, klien mengatakan sudah mulai tenang ketika suara itu mulai datang dan tidak terlalu merasa terganggu lagi dengar suara-suara yang tidak ada wujudnya tersebut karena sudah mulai melakukan hal yang sudah diajarkan oleh perawat. Perawat memberikan rencana tindak lanjut berupa laporkan kepada perawat atau tenaga kesehatan puskesmas untuk mengajarkan klien cara mengontrol halusinasi dengan cara lain dan melanjutkan pengisian Lembar Aktivitas Sehari-Hari.

Berdasarkan hasil evaluasi dari pengisian lembar aktivitas sehari-hari yang ditulis oleh pasien dan melihat realisasi dari kegiatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa pasien mampu meralisasikan semua kegiatan yang dilakukan, hal tersebut dibuktikan dengan keadaan rumah yang bersih dan tersusun, kamar pasien yang rapih dan tidak lagi berantakan.

Menurut teori Burhanuddin (2020) asuhan keperawatan yang didapatkan diberikan untuk mengontrol halusinasi pada pasien dengan efektif dan menghasilkan evaluasi yang maksimal adalah dengan metode menghardik, mengontrol halusinasi dengan minum obat, mengontrol halusinasi dengan bercakap – cakap, dan mengontrol halusinasi dengan kegiatan harian (menyapu dan membereskan tempat tidur).

Setelah dilakukan Sp ke 5 didapatkan data klien mengatakan senang sudah diajarkan cara mengontrol halusinasi, klien mengatakan apabila suara itu muncul akan melakukan cara yang sudah di ajarkan perawat, klien mengatakan masih mendengar bisikan 1/2x dalam sehari, namun ketika suara itu muncul klien akan langsung melakukan tindakan yang telah di ajarkan klien kooperatif, klien terlihat rileks. Namun peneliti tetap mengintruksikan untuk melanjutkan intervensi dari Gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran, Dengan cara :

- Latihan menghardik 2x sehari
- Latihan cara minum obat dengan benar 2 x sehari
- Latihan cara bercakap – cakap 2 x sehari

- Latihan 2 kegiatan harian 1 x 1 sehari yaitu menyapu dan membereskan tempat tidur

Dari hasil asuhan keperawatan di hari ke-3 evaluasi, peneliti menyimpulkan bahwa masalah keperawatan halusinasi belum teratasi seluruhnya, karena masalah halusinasi pendengaran sudah berkurang, namun masalah halusinasi pada pasien tetap masih ada walaupun dengan frekuensi yang kecil, yang tentu saja masalah tersebut belum dapat di hilangkan dengan asuhan keperawatan 3 hari. Masalah yang masih dirasakan oleh pasien dapat terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan, keterbatasan berupa waktu, keilmuan hingga pendanaan yang mungkin dapat menjadi penyebab ketidak tuntasannya peneliti dalam melakukan asuhan keperawatan, sehingga perlunya keberlangsungan asuhan setelah penelitian ini agar pasien mampu mengontrol halusinasi yang di alaminya. Dengan demikian peneliti menghentikan intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien karena waktu penelitian telah selesai. Dan menginstruksikan untuk melanjutkan pengisian Lembar Aktivitas Sehari-Hari.

B. Pembahasan Inovasi Lembar Aktivitas Sehari-Hari

Dalam penelitian ini kegiatan/aktivitas yang diterapkan adalah latihan cara mengontrol halusinasi dengan menghardik, latihan cara mengontrol halusinasi dengan minum obat, latihan cara mengontrol halusinasi dengan bercakap – cakap, dan latihan cara mengontrol halusinasi dengan kegiatan harian (menyapu dan membereskan tempat tidur).

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media bantu berupa lembar Aktivitas Sehari-Hari, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan pasien akan dimasukkan pada Lembar Aktivitas Sehari-Hari. Menurut Notoatmodjo (2014), ada beberapa bentuk media penyuluhan antara lain : Alat bantu lihat (*visual aid*) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra penglihatan, Alat bantu dengar (*audio aids*) yaitu alat yang dapat membantu untuk menstimulasi indra pendengar pada waktu penyampaian bahan pendidikan/pengajaran, Alat bantu lihat-dengar (*audio visual aids*). Manfaat dari lembar kegiatan sehari hari antara lain menjadi media pengingat pasien, menghindarkan potensi munculnya halusinasi, memberikan jadwal yang tetap, dan memudahkan petugas dalam monitoring.

Penelitian terkait kegiatan bagi pasien halusinasi pernah dilakukan oleh Prastika (2021) setelah dilakukan asuhan keperawatan jiwa pada klien dengan gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran. Setelah dilakukan asuhan keperawatan didapatkan hasil yaitu klien dapat mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik, obat, bercakap-cakap, melatih kegiatan harian. Hasil penelitian Alkhosiyah (2019) hasil interaksi yang diperoleh setelah dilakukan tindakan yaitu pasien mampu memakai cara-cara yang diajarkan untuk mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, obat, bercakap-cakap, melatih kegiatan harian. Hasil penelitian Oktaviani (2020) hasil yang didapat oleh penulis setelah diberikannya asuhan, yaitu klien dapat mengontrol halusinasi dengan cara menghardik, obat, bercakap-cakap, melatih kegiatan harian.

Berdasarkan hasil inovasi dari asuhan keperawatan halusinasi, media pendukung

berupa lembar kegiatan sehari-hari sangat menunjang proses keperawatan, lembar kegiatan dapat memberikan efek “terikat” bagi pasien untuk selalu mendokumentasikan segala kegiatannya sehingga dapat meminimalisir potensi halusinasi muncul kembali. Media lembar pendidikan tersebut juga sangat membantu perawat dalam memonitoring kegiatan pasien sehari-hari, karena dengan menyibukan diri dengan kegiatan yang sudah dijadwalkan maka halusinasi akan menghilang. Oleh sebab itu peneliti sangat merekomendasikan penggunaan media bentuk berupa lembar kegiatan sehari-hari bagi pasien gangguan jiwa yang mengalami halusinasi.